

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu bersaing di kancah internasional. Menurut Arip & Aswat (2021) pendidikan adalah proses yang multifaset yang tak terpisahkan dari pertumbuhan manusia. Kegiatan pembelajaran di kelas, yang melibatkan peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, menjadi salah satu faktor yang turut menentukan mutu pendidikan. Menurut Lufri *et al.*, (2020) inti dari pendidikan adalah memaksimalkan potensi setiap siswa dalam hal kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan keterampilan. Untuk mendukung pertumbuhan dan tujuan belajar siswa, pendidikan harus memberikan pengalaman yang bermakna dan tak terlupakan.

Pembelajaran yang berkesan bagi siswa dapat diciptakan dengan membangun suasana yang menyenangkan. Sebagai perancang pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan efisien (Anjarwati *et al.*, 2023). Harapan tersebut dapat dibantu dengan membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat terbentuk melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, kreatif, dan inovatif (Mulyawati & Purnomo, 2021).

Media pembelajaran yang menarik juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga memaksimalkan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan (Rahman *et al.*, 2022). Meskipun demikian, masih terdapat sekolah yang kurang memperhatikan penggunaan media dalam pembelajaran. SMP Negeri 1 Sepulu merupakan salah satu sekolah yang masih kurang memperhatikan penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan pra penelitian, diketahui bahwa siswa lebih mengandalkan buku teks sekolah.

*Pop up book* adalah salah satu jenis media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. *Pop up book* ketika dibuka akan menampilkan fitur tiga dimensi yang memungkinkan pembaca melihat informasi dan gambar dengan cara yang menarik dan unik (Mungallamah & Saifuddin, 2021). Dengan menggunakan *pop up book*, siswa dinilai mampu lebih menghargai buku, lebih baik dalam memperlakukan buku, dan merangsang imajinasi serta pengetahuan siswa (Nabila *et al.*, 2021).

*Pop up book* dinilai efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa serta mempermudah pemahaman materi pelajaran (Suroiha *et al.*, 2021). Dampaknya terlihat pada meningkatnya keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Selain itu, pencapaian hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keterampilan yang siswa miliki.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa di era abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menganalisis sebuah informasi, memecahkan sebuah masalah, serta mengambil keputusan secara efektif. Meskipun demikian, hasil penelitian Rosmalinda *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dilihat dari penyelesaian soal-soal tipe PISA.

Berdasarkan temuan dari penelitian lain, siswa tingkat SMP masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran IPA (Putri *et al.*, 2024). Siswa di SMP Negeri 1 Sepulu mengalami situasi serupa. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPA berada pada tingkat yang rendah, menurut hasil wawancara dengan guru IPA. Pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi siswa, terutama saat menghadapi materi pembelajaran yang kompleks seperti dalam pembelajaran IPA, maka topik ini memerlukan perhatian yang lebih serius.

Kompleksitas materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA, menjadikan IPA sebagai salah satu bidang yang menuntut kemampuan berpikir kritis dari para siswanya. Misalnya, ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia merupakan topik yang kompleks dan beragam, sehingga memerlukan penggunaan sumber belajar yang sesuai agar siswa dapat memahaminya. Materi ini mengulas interaksi saling mempengaruhi antara makhluk hidup dengan lingkungan tempatnya berada (Alifiyah *et al.*, 2024).

Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia juga mengulas kekayaan hayati yang dimiliki oleh Indonesia, seperti beragam jenis flora dan fauna yang tersebar di seluruh wilayah. Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang luas, Indonesia memiliki keanekaragaman spesies hewan laut yang melimpah. Salah satu hewan laut tersebut adalah kerang, yang terdiri dari berbagai jenis. Di antara jenis kerang tersebut, *lorjuk* atau kerang pisau menjadi salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama di wilayah Pulau Madura.

*Lorjuk* merupakan jenis kerang yang banyak ditemukan di perairan Sumenep, Pamekasan, Bangkalan, Surabaya, Cirebon dan Jambi dengan ukuran yang berbeda

(Trisyani *et al.*, 2021). Meskipun demikian, masih banyak siswa di Madura yang belum mengenal kerang pisau atau *lorjuk*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sepulu. Diketahui 75% dari 25 siswa belum pernah mengetahui *lorjuk*. Maka dari itu, materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia ini dapat membantu siswa untuk mengenal lebih dalam tentang kerang pisau atau *lorjuk*.

Penelitian berjudul “**Pengembangan Media *Pop up book* Konteks *Lorjuk* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**” dipandang penting untuk dilakukan berdasarkan latar belakang tersebut. Penelitian ini merupakan salah satu inovasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pengembangan media *pop up book* konteks *lorjuk* ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Minimnya penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses belajar IPA di SMP Negeri 1 Sepulu.
2. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Sepulu masih tergolong rendah, khususnya dalam pembelajaran IPA.
3. Banyak siswa SMP Negeri 1 Sepulu yang belum mengetahui kerang pisau atau *lorjuk* sebagai bagian dari keanekaragaman hayati di Indonesia.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *pop up book* konteks *lorjuk* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia?
2. Bagaimana keterbacaan media pembelajaran *pop up book* konteks kerang pisau pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *pop up book* konteks *lorjuk* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media pembelajaran *pop up book* konteks *lorjuk* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran *pop up book* konteks *lorjuk* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
2. Mengetahui tingkat keterbacaan media pembelajaran *pop up book* konteks *lorjuk* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
3. Mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* konteks *lorjuk* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
4. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media pembelajaran *pop up book* konteks *lorjuk* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan rekomendasi kepada sekolah dalam menetapkan kebijakan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna mendukung proses belajar.
2. Membantu guru dalam memperbanyak informasi mengenai media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
3. Mendukung pemahaman materi oleh siswa serta mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis.

### **F. Spesifikasi Produk**

1. Produk yang dikembangkan adalah *pop up book* yang mengangkat konteks *lorjuk*.
2. Proses pengembangan mengikuti model *ADDIE* yang meliputi analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi.
3. Penyusunan *pop up book* didasarkan pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia untuk siswa SMP kelas VII pada semester genap.
4. Produk yang dikembangkan berupa buku bentuk *potrait* berukuran 21 x 30 cm menggunakan jenis kertas *Art Paper*.
5. Produk yang dikembangkan di desain dengan bantuan aplikasi *Canva*.
6. *Pop up book* ini dilengkapi dengan ilustrasi, teks, dan konten yang dirancang guna mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk indikator seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjutan, serta menyusun strategi dan taktik.

7. Produk yang dibuat meliputi bagian-bagian seperti sampul, kata pengantar, panduan penggunaan, daftar isi, materi tentang Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, konten “Just Think About It!”, glosarium, daftar pustaka, serta profil penulis..
8. *Pop up book* yang dikembangkan menggunakan berbagai teknik seperti *flaps*, *V-folding*, *peepshow*, serta *box and cylinder*.
9. Uji validasi yang dilakukan terhadap produk meliputi aspek media dan materi.

#### **G. Definisi Istilah**

1. Media pembelajaran adalah alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi agar informasi tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa (Pagarra *et al.*, 2022).
2. *Pop up book* adalah media pembelajaran tiga dimensi yang bisa dilihat dari berbagai sudut, terbuat dari kertas tebal dengan teknik seperti melipat, menggunting, dan menempel (Hasanudin *et al.*, 2018).
3. *Lorjuk* merupakan jenis moluska dari kelas bivalvia dengan nama latin *Solen* sp. yang memiliki bentuk pipih panjang menyerupai bambu atau pisau, *lorjuk* banyak ditemukan di daerah pesisir pantai seperti Madura (Nurjannah *et al.*, 2021).
4. Berpikir kritis adalah kemampuan individu untuk melakukan penalaran secara logis dan mendalam, terutama dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal yang diyakini dan dilakukan (Manurung *et al.*, 2023).